

KONSEP BERKAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR

Rama Satria *¹

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
rama09953@gmail.com

Alimron

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
alimron_uin@radenfatah.ac.id

Abdurrazaq

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
abdurraqzaq_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This research aims to find out how to seek God's blessings in the Qur'an. There are five ways to seek God's blessings contained in the Qur'an based on the interpretation of blessing verses. First, following the instructions of the Qur'an, where the Qur'an itself is a holy book full of blessings, there are many blessing verses associated with the Qur'an, that the Qur'an itself has unlimited blessings. the form of blessing, starting from the arrangement of the words, the content of the verses of the Qur'an to the place and time when the Qur'an was revealed, the way to seek blessings with the Qur'an is to recite the verses of the Qur'an. Second, faith and piety, based on the interpretation of the blessing verses, faith and piety are absolute requirements that a person must have in order to have a life full of blessings. Third, patience, it is said that Allah gave abundant blessings to the followers of the Prophet Moses because of their patience. Fourth, Say hello. Fifth, Hijrah and prayer. Barakah is Ziyadatul Khair which means increasing goodness. Barakah can also mean the persistence of something, and can also mean the increase or development of something. The blessings described in the Qur'an can be in the form of a fertile and prosperous land, there are also depictions of blessings in the Qur'an, etc. This research wants to know how to find God's blessings in the Qur'an, by examining blessing verses. The research method used to find out these two things is a qualitative research method, while the source of research data is interpretations of the Al-Qur'an and other related sources. The interpretation method used in this research is the thematic interpretation method, namely the interpretation method that interprets the Al-Qur'an based on a certain theme, in this case the interpretation of blessings.

Keywords: *Concept, Blessing, Interpretation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mencari berkah Allah dalam Al-Qur'an. Cara mencari berkah Allah yang termuat di dalam Al-Qur'an berdasarkan tafsiran ayat-ayat berkah ada lima cara. Pertama, mengikuti petunjuk Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an itu sendiri merupakan kitab suci yang penuh berkah, banyak ayat berkah yang dikaitkan dengan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an itu sendiri memiliki keberkahan yang tidak terbatas bentuk keberkahannya, mulai dari susunan kata-katanya, kandungan ayat Al-Qur'an hingga tempat dan waktu Al-Qur'an diturunkan, cara mencari berkah dengan Al-Qur'an adalah men-*tadabburi* ayat-ayat Al-Qur'an. Kedua, iman dan taqwa, berdasarkan tafsiran ayat-ayat berkah iman dan taqwa merupakan sarat mutlak yang harus dimiliki seseorang agar mendapatkan hidup yang penuh berkah. Ketiga, sabar, dikisahkan Allah memberikan balasan berkah yang melimpah kepada pengikut Nabi Musalantaran

¹ Korespondensi Penulis

kesabaran mereka. Keempat, Mengucapkan salam. Kelima, Hijrah dan doa. *Barakāh* adalah *Ziyadatul Khair* yang artinya bertambahnya kebaikan. Barakāh juga bisa bermakna tetapnya sesuatu, dan bisa juga bermakna bertambah atau berkembangnya sesuatu. Keberkahan yang digambarkan dalam Al-Qur'an bisa berupa negeri yang subur dan makmur, ada pula penggambaran keberkahan Al-Qur'an dll. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana cara mencari berkah Allah dalam Al-Qur'an, dengan meneliti ayat-ayat berkah. Metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui dua hal tersebut adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan sumber data penelitian adalah tafsir-tafsir Al-Qur'an dan sumber lainnya yang berkaitan. Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik, yaitu metode tafsir yang menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu dalam hal ini tafsir berkah.

Kata Kunci: Konsep, Berkah, Tafsir.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan penuh berkah. Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an yang penuh dengan keberkahan ini agar di-*tadabburi*, diperhatikan dan dipelajari ayat-ayatnya oleh manusia sebagai objek dari pesan-pesan yang disampaikan oleh Al-Qur'an.

Al-Qur'an selalu menjadi pedoman bagi setiap aspek kehidupan umat Islam dan ia juga merupakan kitab suci umat Islam yang relevan sepanjang masa. Relevansi Al-Qur'an sepanjang masa dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Al-Qur'an dalam setiap segi kehidupan umat Islam sampai hari ini, artinya 14 abad setelah Al-Qur'an pertama kali diturunkan ia masih memberikan petunjuk kepada umat manusia, begitulah penjagaan Allah swt terhadap Al-Qur'an, ini lah yang dimaksud dengan *Al-Qur'an shalibun likulli zaman wa al-makan*.

Al-Qur'an sebagai petunjuk yang kemudian menjadi standar kebenaran untuk semua tingkah laku manusia tentu saja sahabat adalah generasi pertama yang disapa oleh Al-Qur'an, di kala itu para sahabat adalah orang Arab murni yang mampu menghayati semua keistimewaan bahasa Arab yang menjadi bahasa Al-Qur'an dan kesempurnaan penghafalan, kecerdasan memahami dan merasakan nilai sastranya (Muhammad Abdul Adzīm Al-Zarqanī, 1995), generasi sahabat adalah generasi yang langsung berdialog dengan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an menyapa mereka dengan seluruh peristiwanya menyertainya, Al-Qur'an pada fase ini memerlukan penjagaan dengan menghafalnya dan menyebarkannya, penghafalan Al-Qur'an padamasa ini menjadi poin utama dalam penjagaan Al-Qur'an dimana sarana dan prasarana tulisan masih terbatas.

Pada generasi selanjutnya dengan ekspansi yang dilakukan oleh umat Islam ke beberapa wilayah dan menyebar lusanya Islam ke seluruh penjuru dunia menghendaki adanya ilmu-ilmu mengenai Al-Qur'an dan juga tafsir sebagai penjelasan terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam melahirkan berbagai cabang ilmu dalam rangka penjagaan terhadap kemurnian teks Al-Qur'an, tafsir merupakan salah satu cabang ilmu yang lahir dari Al-Qur'an dalam rangka menjelaskan kandungan-kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Ayat Al-Qur'an yang ada di hadapan kaum muslimin dewasa ini tidak sedikitpun berbeda dengan Al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu karena memang pada

dasarnya Al-Qur'an secara teks tidak pernah berubah (*final*), akan tetapi penafsiran atas teks Al-Qur'an akan sangat mungkin berubah-ubah karena perbedaan konteks serta metode yang digunakan sebagai pisau analisis tafsir, oleh sebab itu Al-Qur'an selalu terbuka untuk dianalisis, dipersepsikan dan ditafsirkan dengan berbagai metode dan pendekatan yang berbeda-beda dalam rangka menyingkap makna dan pesan yang tersimpan di dalamnya. Pesan-pesan yang tersimpan di dalam Al-Qur'an bermacam-macam yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, di dalamnya terdapat aturan peribadahan dan penghambaan manusia kepada Tuhan dalam hal ini bersifat vertikal dan mengatur hubungan antara manusia sesama manusia lainnya dalam hal ini bersifat horizontal, tidak hanya hubungan manusia dengan Tuhan saja yang diajarkan Al-Qur'an akan tetapi baiknya perilaku manusia terhadap sesama manusia adalah manifestasi dari baiknya penghambaan seorang manusia kepada Tuhannya.

Tafsir (A.W Munawir, 1997) sebagai interpretasi dari Al-Qur'an dengan makna lain sebagai upaya untuk menangkap makna atau pesan-pesan Al-Qur'an terus berkembang sepanjang masa, perkembangan tersebut meliputi metodetafsir itu sendiri, sumber tafsir ataupun coraknya. Ahli tafsir dengan berbekalkan keilmuannya mengembangkan metode tafsir al-Qur'an secara berkesinambungan untuk melengkapi kekurangan atau mengantisipasi penyelewengan ataupun menganalisa lebih mendalam tafsir yang sudah ada (tentunya tanpa mengesampingkan *Asbab al-Nuzul, Nasikh wa Mansukh, Qira'at, Mukhamat Mutashabihat, 'Am wa Khash, Makkiah Madaniyah*, dan lain-lain).

Sacara garis besar penafsiran Al-Qur'an dilakukan dengan empat cara atau metode yaitu metode *ijmali* (global), metode *tablith*⁵ (analitis), metode *muqarin* (perbandingan) dan *metode maudhui* (metode tematik). Metode yang terakhir disebutkan yaitu metode maudhu'i atau tematis adalah metode yang muncul belakangan namun banyak diminati oleh orang-orang karena bersifat praktis, metode penafsiran tematik ini menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema atau topik permasalahan, kepraktisan tafsir tematik ini lah yang membuat tafsir per tema diminati oleh para pembaca tafsir.

Selain Tafsir Maudhu'i belakangan ini muncul wacana baru dalam pembahasan Al-Qur'an yaitu "*The Living Al-Qur'an*" (Al-Qur'an yang hidup), *Living Al-Qur'an* diartikan sebagai upaya agar Al-Qur'an hendaknya tidak hanya dimaknai sebagai kitab suci yang sakral saja, namun Al-Qur'an juga dimaknai sebagai kitab suci yang isinya terwujud atau berusaha diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (M Mansyur, dkk., 2007). Dendandemikian maka studi tentang Al-Qur'an tidak hanya mengenai Al-Qur'an beserta dengan tafsir-tafsirnya akan tetapi juga mencakup tentang berbagai upaya untuk merealisasikan tafsir-tafsir tersebut dalam kehidupan nyata, baik itu dalam hubungan antar sesama manusia maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya. *Living Quran* juga senadadengan hidup dalam naungan Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Sayyid Quthb (1978) menurutnya orang yang hidup di bawah naungan Al-Qur'an akan merasakan nikmat yang tak terhingga. M. Quraish Shihab juga menulis buku yang berjudul "*Membumikan Al-Qur'an: Peran dan fungsi wahyu dalam kehidupan masyarakat*" membumikan Al-Qur'an yang dimaksud dalam buku ini juga merupakan cara pandang terhadap Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an tidak hanya persoalan sakral (tinggi: :melangit) saja akan tetapi Al-Qur'an juga harus dipandang sebagai *rule* kehidupan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, ini lah sekiranya yang dimaksud dengan *Living Quran*, hidup di bawah naungan Al-

Qur'an, membumikan Al-Qur'an dan term-term lainnya yang mengarah kepada pengaplikasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Living Quran yang dimaknai dengan usaha pengaplikasian nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an, belakangan ini khususnya di Indonesia sedang marak terjadi, dengan berbagai kondisi sosial dan politik di Negara ini, masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam terlihat sedang bersemangat dalam mendalami agama Islam, berbicara dengan term-term Al-Qur'an menjadi sebuah tren tanpa dibarengi dengan usaha belajar tentang term tersebut. Salah satu term Al-Qur'an yang sering disebut-sebut dewasa ini adalah "*Barakāh*" kata ini menjadi sangat sering disinggung dalam keseharian seperti "Jumat Berkah" bahkan tak jarang seseorang melakukan kebaikan di hari jumat untuk mendapatkan keberkahan, seperti seorang pengemudi ojek online menggratiskan penumpangnya karna mengharapkan keberkahan di hari jumat, tidak hanya hari, keberkahan seringkali juga dikaitkan dengan sebuah tempat, seperti kuburan seorang ulama dan sebagainya. Term berkah menjadikonsumsi sehari-hari dengan pengertian yang minim tentang keberkahan yang kerap kali tersimpulkan berdasarkan asumsi publik, bukan penafsiran terhadap kata-kata berkah yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Allah menyebutkan kata berkah sebanyak 32 kali di dalam Al-Qur'an, dengan tema dan objek yang berbeda, satu kali tentang Al-Qur'an yang diberkahi dan satu kali tentang tempat yang diberkahi dll. Mencari makna berkah dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir tematik adalah sebuah solusi dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai konsep berkah yang terdapat di dalam Al-Qur'an baik itu makna tentang berkah itu sendiri ataupun cara-cara yang dilakukan agar mendapatkan berkah Allah, sehingga kata berkah yang sering diucapkan di tengah masyarakat terdefinisikan dengan semestinya serta Al-Qur'an yang hidup atau hidup sesuai petunjuk Al-Qur'an dapat terealisasikan.

Hidup dalam keberkahan tentunya merupakan dambaan semua orang. Secara kebahasaan, kata *barakāh* mengandung banyak arti: *al-zīyādah* (tambahan; nilai tambah); *al-sa'ādah* (kebahagiaan); *al-manfa'ah* (kemanfaatan), *al-baqā'* (kekal), *al-taqdīs* (sesuatu yang suci), dll. Adapun secara istilah, kata *barakāh* mengandung arti *tsubūt al-khayr Allāh fi al-syay'* (menetapkan kebaikan Allah di dalam sesuatu) (Al-Raghib al-Ishfahani, 1997).

Barakāh juga diartikan sebagai kebaikan yang bersumber dari Allah yang ditetapkan terhadap sesuatu sebagaimana mestinya. Ath-Tabathabai menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kebaikan yang bersumber dari Allah adalah kebaikan yang muncul tanpa diduga dan tak terhitung pada semua segi kehidupan baik yang bersifat materi ataupun yang bersifat nonmateri, kebaikan yang bersifat materi pun nantinya akan bermuara kepada kebaikan nonmateri dan akhirat (Quraish Shihab, ed., 2007). Jadi, kata *barakāh* sesungguhnya memiliki kaitan erat dengan nilai tambah, kebahagiaan, manfaat, dan kesucian yang berasal dari Allah.

Perbedaan bentuk kata di atas menimbulkan perbedaan arti. Selain perbedaan bentuk kata, perbedaan konteks penyebutan kata dan sandingan kata juga turut memperkaya makna kata *barakāh* yang selama ini banyak digunakan secara salah kaprah.

Misalnya, penggunaan kata *tabāraka* yang terjadi sembilan kali di dalam Al-Qur'an sesungguhnya hanya merujuk kepada Allah, yang menyifati diri-Nya dengan sifat *tabārak* (pemberi *barakāh* yang melimpah). Sifat ini hanya disandarkan kepada Allah semata, tidak pernah dan tak layak diberikan kepada apa pun dan siapa pun. Jadi, Dialah *subhānahu al-mutabārik*

Yang Mahasuci lagi Maha Pemberi Berkah (www.muslimat-nu.com).

Sementara, penyandingan kata berkah dengan tempat suci seperti Mekah dan Baitul Makdis; atau penyandingannya dengan seseorang seperti Nabi Musa, Ibrahim, Ishak, Nuh; atau penyandingannya dengan pohon zaitun, malam turunnya Alquran, negeri Syam, dll. Semuanya menghadirkan nuansa dan perluasan makna yang berbeda-beda dan perlu kita pahami dan renungkan.

Dalam penelusuran mengenai konsep *barakah* atau berkah, penulis menemukan sejumlah pengelompokan kata *barakah* dalam berbagai derivasinya, yaitu *bāraka*, *bāraknā*, *burika*, *tabāraka*, *barakātin*, *barakātuhu*, *mubārakun*, *mubārakan*, *mubārakatun* (Moh. Fuad abdl Baqi), semuanya mengacupada maksud *barakah* atau berkah. Untuk lebih detailnya akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Mencari Berkah Allah pada dasarnya adalah hal yang teramat penting dalam kehidupan manusia, bahwa hidup dalam keberkahan adalah kehidupan yang di damba-dambakan oleh setiap orang beriman, namun lantaran keterbatasan informasi tentang berkah atau pun cara mencari berkah Allah maka di tengah masyarakat muslim malah yang terjadi adalah banyak dan seringnya kata berkah diucapkan namun tidak dibarengi dengan cara-cara mencari berkah Allah yang benar sesuai dengan yang diinformasikan oleh Al-Qur'an, dengan kata lain kata berkah ditengah masyarakat saat ini adalah kaya dalam hal pengucapan namun miskin dalam cara pengamalan.

Salah satu cara mencari berkah Allah dalam Al-Qur'an adalah mengikuti Al-Qur'an dan bertakwa sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-An'am ayat 155. Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diberkati, oleh karena itu di dalam ayat ini terkandung dakwah yang jelas atau intruksi yang tegas untuk mengikuti Al-Qur'an dengan cara merenungkan ayat-ayatnya dan mengamalkannya (Moh. Fuad abdl Baqi). Kitab suci Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang benar-benar diberkahi dengan segenap makna berkah, Al-Qur'an diberkahi dari dasarnya, Allah memberkahkannya ketika Dia menurunkan Al-Qur'an tersebut dari sisi-Nya, Al-Qur'an juga diberkahi dari segi tempat turunnya, ia juga diberkahi dari segi bentuk dan kandungannya, bahkan Al-Qur'an juga diberkahi dari segi pengaruh yang dibawa oleh Al-Qur'an itu sendiri, intinya Al-Qur'an adalah kitab yang penuh berkah dari segala aspeknya (Sayyid Quthb, 2000). Oleh karena itu mengikuti Al-Qur'an adalah salah satu cara memperoleh berkah Allah karena ia adalah kitab yang benar-benar diberkahi.

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa jika seseorang beriman dan bertakwa maka Allah akan memberkahinya, artinya benar-benar beriman dan bertakwa adalah cara mencari berkah Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 96.

Berkah dari langit dan bumi yang dimaksud dalam ayat ini adalah pelimpahan berkah yang besar tanpa perhitungan atau batas dari langit dan bumi yang tidak terbayangkan oleh manusia mengenai rezeki dan makanan. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa iman dan taqwa merupakan dua faktor yang menyebabkan seseorang pantas mendapatkan limpahan keberkahan dari langit dan bumi. Keberkahan dalam ayat ini karnadikaitkan dengan keberkahan dari langit dan bumi adalah berbentuk makanan yang banyak dan rizki yang melimpah, dan cara mendapatkan keberkahan seperti ini adalah beriman dan bertaqwa.

Dari dua ayat diatas dijelaskan bahwa mengikuti Al-Qur'an, beriman dan bertaqwa

adalah meruangkan cara mendapatkan berkah Allah, selain dari ketiga cara tersebut apakah ada cara-cara lain yang juga bisa mendatangkan keberkahan dari Allah SWT, apakah benar tradisi-tradisi mengunjungi makam ulama atau tempat-tempat yang bersejarah juga mendatangkan keberkahan? Serentetan pertanyaan-pertanyaan tentang cara mencari berkah Allah ini lah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “KONSEP BERKAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan diatas, penelitian ini dimulai dari pengamatan penggunaan kata barakah pada teks-teks tulisan yang menggunakan kata barakah, atau judul dan tema-tema artikel dan buku yang didalamnya menyertakan kata barakah atau berkah, dilanjutkan dengan secara Inquiry mengumpulkan dan berusaha menemukan derivasi kata bentukan dari kata Barakah, kemudian mengutip beberapa pendapat dari para tokoh untuk menguatkan makna barakah.

HASIL DAN PENELITIAN

Tulisan tentang barakah sebenarnya banyak kita dapatkan dari berbagai buku, artikel, atau internet. Namun kebanyakan tulisan tentang barakah selalu dikaitkan dengan sebuah tema tertentu atau judul tertentu sehingga fokus kajian tercurah pada hubungan judul dan tema tersebut dengan kata berkah. Ada beberapa karya ilmiah yang mencoba mengupas kata-kata berkah namun tidak banyak, diantaranya adalah:

1. Tulisan tentang barakah yang ditulis oleh Rafiq Jauhary, *Barokallahu Lakuma*. (<http://rafiqjauhary.com/2014/01/14/ebook-barokallahu-lakuma>). Tulisan tersebut lebih menekankan padatitik apa, pada apa, dan pada siapa barakah itu ditentukan oleh Allah Swt. Sehingga pembahasannya lebih kepada pembagian atau penjelasan mengenai macam-macam barakah yang ada didunia ini, mulai dari unsur manusia sampai pada unsur benda dan binatang.
2. Sebuah jurnal yang membahas tentang keberkahan dan kaitannya dengan pendidikan oleh Burhanuddin seorang dosen fakultas Tarbiyah di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, tulisan dengan judul “*Konsep Berkah (Barakah) dalam perspektif Quran dan Hadis serta implementasinya dalam pendidikan*” (Al- Ta’idib, Volume 6 No 2, Januari 2017) menampilkan ayat –ayat tentang barakah dan serta hadis mengenai barakah yang kemudian dikaitkan dengan pendidikan.
3. Skripsi tentang barakah yang berusaha menganalisa makna-makna barakah di dalam Al-Qur’an dengan menggunakan pendekatansemantik “*Makna Kata Barakah Dalam Al-Qur’an: Kajian Semantik Toshibiko Izutsu.*” Oleh Deden Isa Almubarok (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Djati Bandung, 2018). Dalam penelitian ini penulis mencoba memaknai kata barakah yang terdapat di dalam Al-Qur’an dengan menggunakan metode semantik (Gusmian (2003:220) karna menurutnya kajian semantik adalah salah satu upaya untuk mendapatkan makna yang sebenarnya, tokoh yang di angkat daam penelitian ini adalah Toshihiko Izutsu seorang ahli linguistik yang melakukan kajian yang mendalam terhadap Al-Qur’an.
4. “*Relasi rahmah dan Berkah dalam Al-Qur’an*” (Skripsi: Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 2016) oleh Uswatun Khasanah. Penelitian ini berpusat kepada relasi antara term Rahmah dan Barakah yang ada di dalam Al-Qur'an dengan mencari kesamaan antara term rahmah dan barakah yang terdapat di dalam Al-Qur'an, penelitian ini kemudian juga menyuguhkan tentang urgensi dari rahmah dan barakah dalam kehidupan sehari-hari.

5. *“Berkah dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tentang Objek yang Mendapat Keberkahan”* oleh Ahmad Kusaeri (Skripsi: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2017) dalam penelitian ini penulis fokus menelaah tentang hal-hal yang menjadi objek keberkahan yang terdapat di dalam Al-Qur'an, seperti Al-Qur'an, Masyarakat yang bertakwa, air, pohon zaitun, tempat atau negeri dan lain sebagainya.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini. Dalam Tesis ini, penulis berusaha memaknai kembali kata-kata berkah dan cara mencari atau mendapatkan berkah Allah yang disinyalir dari ayat-ayat berkah dan kemudian dikaji secara tematis. Penelitian sebelumnya kebanyakan tentang makna berkah dan tidak ada yang fokus kepada cara mencari berkah Allah SWT, oleh karena itu penulis menyatakan bahwa penelitian ini bersifat baru dan tidak mengulang atau meniru penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah maka cara dari mencari berkah Allah dalam Al-Qur'an yang dikaji secara tematik ada lima cara dan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

CARA MENCARI BERKAH ALLAH		
Cara	Q.S: Ayat	Bentuk keberkahan
Dengan Al-Qur'an	Al-An'am:92	Waktu turun Al-Qur'an
	ad-Dukhān: 3	Tempat turun Al-Qur'an (Hati Nabi Muhammad)
	Al-Anbiya:50	
	Sād : 29	Bentuk Al-Qur'an
	An-Nur: 35	Isi kandungan Al-Qur'an
	Al-An'am: 155	Keringkasan bahasa Al-Qur'an
		Pengaruh Al-Qur'an
		Keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab terdahulu
		Mengandung banyak kebaikan

		Mengandung banyak manfaat
		Untuk di- <i>tadabburi</i>
		Kunci kebahagiaan
Iman dan	Al-A'rāf: 96	Hujan

Taqwa	Hud ayat 48	Tumbuhan
		Barang Tambang
		Harta Benda
		Banyak Rezeki
		Negeri yang Makmur
		Kesejahteraan
		Keselamatan
Sabar	Al-A'rāf: 137	Subur
		Banyak Air
		Tanaman
		Banyak rezeki
		Berhak menjadi pemimpin
Mengucapkan Salam	An-Nur; 61	Tambahan kebaikan
		Tambahan rezeki
		Salam dari Allah
		Mempererat tali persaudaraan
		Mendatangkan kasih sayang
		Ketentraman
		Tambahan pahala
Hijrah&	Al-Anbiya: 71	Negeri yang lebih baik
	Al-	Keluarga yang lebih baik

Doa	Mu'minun:29	Negeri yang subur
		Rezeki yang melimpah
		Negeri yang tentram
		Diutusnya Nabi
		Kesejahteraan

SARAN

1. Setelah dilakukan penelitian tentang ayat-ayat berkah, banyak terdapat ayat yang mengaitkan Al-Qur'an dengan keberkahan, penelitian selanjutnya diharapkan bisa membedah keberkahan-keberkahan Al-Qur'an secara mendalam dan terperinci.
2. Penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan membahas keberkahan suatu negara, sebab diantara ayat-ayat berkah jugabanyak terdapat keberkahan yang dikaitkan dengan perilaku masyarakat dalam sebuah negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruf, Moch. Thohir. 2010. *Perspektif Ibnu Katsir tentang Eksistensi Adam*. Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Abdul Wahab, Ramli. *Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Abdullah, Reji. 2015. *Makna Ashhabul Yamin dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Komparatif Antara Tafsir al-Maraghi Dan Tafsir al-Munir)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Abdurrahman, Soejono, 1999. *Bentuk Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ahwaniy. Ahmad Fuad. *Al-Tarbiyah fil Islam*. Mesir: Dar al- Ma'arif. tp, tt.
- Al-Baqi, Moh. Fuad Abd, t.t. *Al-Mu'jam al-Mufabasy li Alfadzil Qur'an al-Karim*. Darl Fikr, Bairut.
- Al-Farmawi, Abu Hayy. 1977. *Al-Bidayah fi Tafsir al-Maudhu'i*. Mesir: Maktabah Jumhuriyyah.
- Al-Ishfahani, Al-Raghib. 1997. *Mufradat Alfazh al-Qur'an*. Jeddah: Dar al-Basyir.
- Al-Lahlam, Dr. Badi' al-Sayyid. *Wahbah Az-Zubaily al-, Alim, al- Faqih, alMufasssir*, Beirut: Dar al-Fikr, 2004.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. 2000. *Al-Mishbabul Munir fi Tahdzibi Tafsiri Ibnu Katsir*. Riyadh: Daarus Salaam Lin Nasyr Wat Tauzi'.
- Al-Saidi, Abd. Al Mu'tal. *Kebebasan Berfikir dalam Islam*, Yogyakarta: Adi Wacana, 1999.
- Al-Zuhaili, Dr. Wahbah. 2006. *Tafsir al-Wasit*. Damsik: Dār al-Fikr.
- Al-Zuhaili, Dr. Wahbah. 2013. *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Zuhaili, Dr. Wahbah. t.t. *Tafsir al-Wajiz 'alâ Hâmis al-Qur'ân al-'Azhîm*. Damaskus: Dâr al-Fikr.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir fi al-, Aqidah wa al- Syari'ah wa al- Manhaj*, Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Wasith, Terj. Muhtadi, dkk*, Jakarta: Gema Insani Press, 2013, Cet. III, Jilid III.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. Judul Asli: *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuha*, Terj. Oleh: Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di*

- Masyarakat, Bandung: Diponegoro, 1992.
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 1997. *Tafsir at-Thabari: Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*, cet.I. Dimasqi: Daar al-Qalam. Balai Pustaka Progresif, t.th.
- Cresswel. John W. 1994. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Febriyanti, Siti. 2015. *Telaah Ayat-Ayat Kematian dalam Tafsir Ibnu Katsir*. IAIN SMH Banten.
- Ghofur, Saiful Amin. 2008. *Profil Para Mufasir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hadari Nawawi dkk., *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Hasan, Fuad. "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Surah Al-Kafirun (Kajian Komparatif Tafsir Al-Kabir dan Tafsir Al-Azhar)". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- <https://tirto.id> <https://www.bangsaonline.com> <https://www.indonesiakaya.com>
- Izzan, Muhammad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakkur, 2007.
- J. S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Kanus, Oktari. 2017. *Tafsir Ayat-Ayat Shalat dalam Tafsir Ibnu Katsir*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kartono, Dr. Kartini, *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Raja Wali Pers, Jakarta, Cet.4
- Katsir, Ibnu. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*, penerjemah: M. Abdul Ghofal E.M. dkk. Bogor: Pustaka Imam Syafii.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terjemah: Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus)
- Malik, Abdul. 2015. *Penafsiran 'An Taradhin Minkum QS. Al-Nisa' (4):29 dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Munir dan Relevansi terhadap Transaksi Jual Beli Online*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Miles, Matthew B. A. dan Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit UIP- UI-Press.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Mulayati, Dr. Hj. Sri. "Keberkahan (Barakah dan Kemakmuran)" dalam www.muslimat-nu.com.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Arab Indonesia al-Munawwir*. Yogyakarta:
- Neuman, Lawrence. 1997. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, edisi ketiga. Boston: Allyn and Bacon.
- Priyono, Aji. 2009. *Dhalal (Sesat) dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim karya Ibn Katsir*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pusat Bahasa.t.t. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardjo, M. Dawam, "Pendekatan Ilmiah Terhadap Fenomena Keagamaan" dalam M. Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Rahayu, Lisa. 2010. *Makna Qaulan dalam al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wabbah al-Zuhaili*". Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas UIN SUSKSA Riau, Pekanbaru.
- Rahayu, Lisa, "Makna Qaulan dalam al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wabbah al-Zuhaili", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas UIN SUSKSA Riau, Pekanbaru, 2010.
- Rifai, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, 2000.

- Saleh, Qamaruddin, dkk, *Asbab Nuzul (Latar Belakang Historis Turunya Ayat-Ayat Al-Qur'an)*, Bandung: Diponegoro, Cet X, 1988.
- Shihab, Quraish ed. *Ensiklopedia Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tafsir al-Munir fi al-, Aqidah wa al- Syari'ah wa al- Manhaj* Jilid 1, Beirut: Dar al-Fikr, 1991.
- Tafsir al-Munir fi al-, Aqidah wa al- Syari'ah wa al- Manhaj*. Damsyik: Suriah, 2007.
- Taufik, Muhammad. *Makna Kata Wail dalam Al-Qur'an (Study Tafsir al-Munir)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin (S1) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015
- W. J. S. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008